

**ANALISIS SIKAP PEDULI MAHASISWA MELALUI *PROBLEM
BASED LEARNING* DENGAN MENGANGKAT
PERMASALAHAN LOKAL DI
BANGKA BELITUNG**

Yuanita

Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung
yuanita@unmuhbabel.ac.id

Abstrak

Bangka Belitung memiliki sumber daya alam yang sangat banyak, seperti timah, kelapa sawit, karet, dan lain sebagainya. Pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan yang tidak bijak dan tidak memperhatikan aturan akan berdampak pada kerusakan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap peduli lingkungan mahasiswa melalui pembelajaran berbasis masalah mengangkat permasalahan lokal, seperti pertambangan timah, pengolahan limbah karet, kelapa sawit, dan beberapa pencemaran yang ditemukan di sekitar kehidupan sehari-hari. Dengan pelibatan langsung untuk memecahkan masalah, diharapkan akan menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif menggunakan triangulasi teknik. Teknik pengumpulan data berupa angket sikap, analisis dokumen, dan wawancara. Sampel penelitian sebanyak 42 mahasiswa yang mengambil Mata kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup. Berdasarkan hasil analisis didapatkan 87% mahasiswa menunjukkan sikap sangat peduli, 13% sikap peduli setelah menyelesaikan masalah di daerah masing-masing dengan memberikan respon yang positif untuk menjaga dan menyayangi lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Pendidikan Lingkungan Hidup; *Problem Based Learning*; Sikap Peduli.

Abstract

Bangka Belitung has a lot of natural resources, such as tin, palm oil, rubber, and so on. Management and utilization of the environment that is not wise and does not pay attention to regulations will have an impact on environmental damage. This study aims to analyze students' environmental care attitudes through problem-based learning raising local problems, such as tin mining, rubber waste processing, palm oil, and some pollution found around everyday life. With direct involvement to solve the problem, it is hoped that it will foster an attitude of caring for the environment. This research is a qualitative descriptive using technical triangulation. Data collection techniques in the form of attitude questionnaires, document analysis, and interviews. The research sample was 42 students who took the Environmental Education Course. Based on the results of the analysis, it was found that 87% of students showed a very caring attitude, 13% cared for after solving problems in their respective areas by giving a positive response to caring for and loving the surrounding environment.

Keywords: *Environmental Education; Problem Based Learning; Caring Attitude.*

PENDAHULUAN

Lingkungan masih menjadi topik yang masih menjadi pembahasan dengan dampak yang terjadi khususnya di Indonesia. Selain menyimpan kekayaan dengan daya dukung sumber daya alam yang bermanfaat untuk perekonomian negara, ternyata tetap memberikan dampak yang negatif apabila tidak tepat dalam pemanfaatan. Kompas 25 Maret 2022 ada 7 isu prioritas yang masih akan menjadi pembahasan oleh *Environment Deputies Meeting and Climate Sustainability Working Group* (EDM-CSWG) diantaranya masalah lingkungan hidup, perubahan iklim, kerusakan lingkungan, kehilangan keanekaragaman hayati, sampah di laut, pengelolaan air, konsumsi berkelanjutan dan efisiensi sumber daya, keuangan berkelanjutan dan perlindungan laut. Berdasarkan hal tersebut penting untuk terus memberikan edukasi kepada mahasiswa melalui mata kuliah pendidikan lingkungan hidup bahwa penting untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap permasalahan lingkungan yang akan menjadi ancaman untuk generasi yang akan datang khususnya di daerah sendiri.

Kepulauan *Bangka Belitung* (Babel) dianugerahi kekayaan alam di sektor perkebunan maupun pertambangan, seperti karet, sawit, timah, dan lain sebagainya. Namun demikian, terdapat permasalahan yang kerap timbul diantaranya untuk pengelolaan karet dan kelapa sawit masih ditemukan beberapa limbah padat maupun cair, serta pencemaran udara berupa bau dari pabrik yang dekat dengan tempat tinggal warga sekitar, untuk pertambangan menyisakan kolong di darat yang membentuk danau oleh pelaku usaha ilegal. Pada beberapa tempat di beberapa kabupaten, penambangan timah di darat meninggalkan bekas berupa kolong/danau. Kolong merupakan hasil penambangan timah di darat dengan proses pengerukan tanah pada kedalaman tertentu, sehingga menghasilkan danau jika terlihat dari udara akan terlihat jelas lobang-lobang besar dengan genangan

air. Kolong-kolong yang terbentuk memiliki sisa-sisa endapan, seperti logam, lumpur, dan asam yang belum mengendap dalam jangka waktu yang lama akan membahayakan dengan racun dan tingkat radiasi yang tinggi bisa menjadi pemicu penderita kanker, sedangkan pemanfaatannya selama ini sering digunakan oleh masyarakat sekitar untuk keperluan rumah tangga. Selain itu, kerusakan ekosistem yang terjadi di darat menjadi pemicu terjadinya banjir, kerusakan alam dan selain itu penambangan di laut juga pemicu kerusakan terumbu karang, membunuh habitat sekitar, baik dari ikan besar maupun ikan kecil yang ada di Babel (Yuanita, et al., 2019).

Permasalahan lokal tentang masalah kerusakan lingkungan dan pencemaran yang terdapat di Babel penyelesaiannya bukan hanya tugas pihak berwenang saja, tentunya perlu peran dari semua stakeholder, salah satunya mahasiswa yang berperan langsung sebagai penyumbang dan pencegah tentunya. Agar mereka tidak hanya sebatas pengetahuan saja terhadap permasalahan di depan mata, maka pembelajaran berbasis masalah akan melatih daya nalar, kritis maupun kreatif untuk memberikan solusi pada daerah tempat berdomisili. Untuk membentuk manusia yang bertanggung jawab, memiliki kepedulian, maka perlu diajarkan pendidikan lingkungan (Prastiwi et al., 2020). Perlunya menumbuhkan sikap peduli lingkungan untuk menjadi *agent* perubahan, terutama mahasiswa yang kedepannya akan menjadi masyarakat maupun perangkat daerah dan provinsi. Sikap peduli lingkungan sikap lingkungan merupakan suatu perbuatan, gerak gerak atau perilaku yang memperhatikan keadaan suatu wilayah ataupun daerah tertentu yang dapat mempengaruhi keadaan wilayah tersebut (Kardiana & Farid, 2019).

Oleh karena itu, pembelajaran yang sesuai akan menentukan keberhasilan untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Perkuliahan pendidikan lingkungan hidup untuk materi pencemaran dan kerusakan lingkungan menggunakan pembelajaran berbasis lingkungan. Dimana pengetahuan yang dipelajari selama ini seharusnya bukan hanya sekedar informasi bersifat teori saja, seperti yang terdapat pada buku, tetapi pengetahuan menjadi berguna dan hidup ketika diterapkan dan dikembangkan sebagai solusi untuk menyelesaikan beberapa masalah yang ada (Amir, 2010). Dengan berbagai permasalahan, pembelajaran berbasis masalah akan tepat untuk diberikan, Etherington (2011) juga menjelaskan pembelajaran berbasis masalah dengan membuat solusi akan membuat belajar menjadi bermakna, kebermaknaan ini akan memberikan pemahaman suatu masalah dari mencari solusi hingga bisa diingat lebih lama. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Firdaus (2017) bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat membuat seseorang mampu menghubungkan pengetahuan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu Soraya et al. (2019) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbasis kearifan lokal berpengaruh positif terhadap sikap sosial dan berfikir kritis, dimana keterbiasaan hidup berdampingan dengan lingkungan akan terbentuk.

Anggaraini et al. (2022) melalui pembelajaran berbasis masalah dengan bahan ajar realita lokal akan membuat mahasiswa lebih peka pada kondisi lingkungan sekitar dan membuat mereka akan lebih tertarik untuk mengatasi permasalahan lingkungan dengan kearifan lokal. Inriani et al. (2022) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dengan mengangkat permasalahan lokal akan mempengaruhi sikap toleransi (mengarah ke sikap peduli) dan hasil belajar, sehingga model ini dapat digunakan dalam kegiatan

proses belajar mengajar atau guna menciptakan suasana pembelajaran yang baru. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian bahwa pembelajaran berbasis masalah dengan mengangkat permasalahan Babel diharapkan akan menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yang memuat analisis, menggambarkan kondisi, situasi dari berbagai data secara ringkas dikumpulkan berupa hasil wawancara untuk mengecek sikap peduli lingkungan dan pemecahan masalah pada 8 mahasiswa. Populasi penelitian yaitu mahasiswa sebanyak 42 orang yang mengambil mata kuliah pendidikan lingkungan dengan teknik pengambil sampel yaitu sampling jenuh (menggunakan semua populasi sebagai sampel). Teknik pengumpulan data berupa analisis dokumen pemecahan masalah yang mencerminkan sikap peduli lingkungan berupa Lembar Kerja Mahasiswa (LKM), wawancara dan angket sikap yang sudah divalidasi dengan reabilitas 0,54 dengan kriteria $0,40 < r_{11} < 0,60$ reliabilitas sedang. Teknik analisis data menggunakan triangulasi teknik dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data dilapangan yang telah diambil, kemudian dilakukan tahapan berupa triangulasi dari hasil wawancara pada subjek penelitian dan observasi, serta tambahan data-data berupa dokumen hasil pemecahan masalah dalam bentuk LKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat sikap peduli lingkungan pada mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Babel setelah mengikuti perkuliahan pendidikan lingkungan hidup menggunakan pembelajaran berbasis masalah dengan langkah-langkah orientasi kepada masalah; Mengorganisasikan untuk belajar; Membimbing penyelidikan individu dan kelompok; Mengembangkan dan mempresentasikan karya; serta Refleksi dan Evaluasi (Rusman, 2013). Pada penelitian ini pembelajaran berbasis

masalah dengan Langkah I: *Orientasi masalah*, mahasiswa diberikan tema pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan dari 7 (kabupaten) yang dipilih oleh masing-masing kelompok, Langkah 2: *Mengorganisasikan untuk belajar*, mahasiswa secara berkelompok membahas tema yang akan diangkat diantaranya, pencemaran air, pencemaran udara, pencemaran tanah, kerusakan lingkungan yang ditemukan di daerah masing-masing, serta membagi kelompok tugas, Langkah 3: *Membimbing penyelidikan*, melakukan penyelidikan berdasarkan LKM yang sudah dibagikan sebelumnya, berisi hasil, solusi, dampak, dan rencana tindak lanjut penyelesaian, Langkah 4: *mempresentasikan hasil penyelidikan*, mahasiswa mempresentasikan hasil berupa solusi, tindakan, dampak dari permasalahan lingkungan di daerah lokal Babel yang mereka temukan, Langkah 5: *Refleksi dan Evaluasi*: mahasiswa secara bersama-sama melakukan rencana tindak lanjut dari hasil penyelidikan yang sudah dilaksanakan.

Pengumpulan data dari dokumen berupa analisis LKM dan analisis hasil angket untuk melihat apakah *PBL* dengan mengangkat permasalahan lokal di Babel sudah mencerminkan sikap peduli pada mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis dokumen LKM pada aspek sikap peduli lingkungan, solusi permasalahan pencemaran dan kerusakan lingkungan tergambar dengan mengambil beberapa kerusakan lingkungan berupa pencemaran air, pencemaran tanah, pencemaran udara,

limbah karet dan kelapa sawit, kerusakan pada lingkungan oleh penambangan timah yang ilegal mengangkat permasalahan lokal Babel masing-masing kelompok sudah memberikan solusi pada berbagai macam permasalahan dan memberikan respon yang sangat baik dengan pemberian solusi pada permasalahan yang menunjukkan kepedulian pada permasalahan dengan bentuk penyelesaian dan prediksi yang akan terjadi apabila permasalahan tidak segera diselesaikan. Rencana tindak lanjut mencerminkan bagaimana permasalahan pada pencemaran dan kerusakan lingkungan yang terjadi di Babel dapat direncanakan dengan sedini mungkin dengan beberapa pertimbangan yang dibuat dengan kemampuan nalar mahasiswa baik kritis maupun berpikir kreatif akan memunculkan sikap peduli lingkungan. Hal ini tergambar dari LKM yang dapat memberikan lebih dari 1 rencana tindak lanjut dari permasalahan lingkungan yang diangkat pada masing-masing studi kasus. Hasil wawancara juga menunjukkan respon yang positif dimana mahasiswa menunjukkan sikap sangat peduli, karena menemukan permasalahan langsung dilapangan, sehingga menumbuhkan sikap untuk segera menyelesaikan dengan solusi dari berbagai teori yang mereka dapatkan, akan menjaga dan memberikan edukasi terkait pentingnya menjaga lingkungan. Analisis sikap peduli lingkungan dari hasil angket, berdasarkan kriteria penilaian dan hasil analisis dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Sikap Peduli dari Hasil Angket

No.	Aspek yang Diukur	Kriteria			
		Sangat Peduli	Peduli	Cukup Peduli	Tidak Peduli
1	Kecakapan dalam mengambil keputusan pada sebuah permasalahan	38	4	-	-
2	Dampak perilaku terhadap permasalahan di sekitar	34	8	-	-
3	Menemukan ide baru keterkinian dari permasalahan	30	12	-	-
4	Tindakan yang mencerminkan solusi pada permasalahan lingkungan	40	2	-	-
5	Memiliki kesadaran, rasa syukur atas peran keberadaan manusia pada permasalahan sekitar	41	1	-	-
6	Memiliki sikap kritis, rasa ingin tahu, dan peduli lingkungan sekitar	32	10	-	-
7	Motivasi dalam rencana tindak lanjut	32	10	-	-
Rata-rata		87%	13%	-	-

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil persentase yang tinggi pada sikap peduli lingkungan. Diharapkan seperti yang dikatakan oleh Kresnawati et al. (2013) bahwa pendidikan yang berkaitan tentang karakter peduli lingkungan dapat mengubah sikap positif terhadap lingkungan dan sekolah sebagai sarana mengajarkan sikap tersebut. Hal ini terbukti dari respon aspek sikap menunjukkan sikap sangat peduli sebesar 87% dan peduli sebesar 13%, terhadap tindakan yang selalu berupaya mencegah pencemaran pada lingkungan sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat ahli yang mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah akan mendorong seseorang untuk menjadikan pembelajaran secara bermakna dengan membangun pengetahuannya sendiri secara aktif, sehingga akan menghasilkan sikap peduli terhadap lingkungan (Triana et al., 2019).

Yuliati (2017) juga mengatakan bahwa pembelajaran yang berfokus pada masalah yang diberikan pada mahasiswa, dapat meningkatkan kegiatan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, dimana semua aktivitas indera dilibatkan. Pembelajaran berbasis masalah dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan pembelajaran berupa studi kasus, proyek, berbasis permasalahan pada kehidupan nyata. Salah satu contoh dokumentasi di LKM hasil pembelajaran berbasis masalah dengan mengambil masalah tambang yang terjadi di Bangka Tengah. Mahasiswa menguraikan beberapa dampak, solusi dan rencana tindak lanjut ke depan sikap seperti apa yang harus diambil apabila kolong hasil pengambilan timah tidak segera ditangani beberapa tahun ke depan, terutama untuk generasi dimasa depan.



Gambar 1. Kolong di Daratan Akibat Penambangan Timah di Kabupaten Bangka Tengah

Sudjana (2016) menyatakan pembelajaran berdasarkan masalah yaitu interaksi adanya stimulus dan respons, adanya hubungan kondisi antara dua arah belajar dan juga lingkungan. Diharapkan dengan memberikan stimulus berupa kerusakan lingkungan dan pencemaran yang dekat dengan lingkungan sekitar akan memberikan respon yang sangat baik serta dapat menumbuhkan kepedulian pada lingkungan sekitar khususnya di Babel.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan melalui pembelajaran berbasis masalah dengan mengangkat permasalahan lokal bahwa 84% mahasiswa menunjukkan sikap sangat peduli lingkungan, 13% sikap peduli setelah menyelesaikan masalah di daerah masing-masing. Sementara hasil wawancara memberikan respon positif yang menumbuhkan sikap peduli lingkungan untuk menjaga dan menyayangi lingkungan sekitar dengan memberikan solusi permasalahan pencemaran dan kerusakan lingkungan, dampak perilaku pencegahan pencemaran tindakan pada permasalahan lingkungan, rencana tindak lanjut permasalahan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, T. (2010). *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.

Anggraini, N., Nazip, K., Amizera, S., & Destiansari, E. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis STEM Menggunakan Bahan Ajar Realitas Lokal terhadap Literasi Lingkungan Mahasiswa. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 5(1), 121-129. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/bioedusains.v5i1.3589>

Etherington, M. B. (2011). *Investigative primary science: A problem-based learning approach*. Australian.

Firdaus, F. M. (2017). Improving Primary Students' Mathematical Literacy through Problem Based Learning and Direct Instruction. *Educational Research and Reviews*, 12(4), 212-219.

Inriani, I., Sida, S., & Nawir, M. (2022). Nilai Toleransi dan Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Berbasis Kearifan Lokal Appatabe'. *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 809-816. doi: <https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5504>

Kardiana, M. & Farid, N. (2019). Pengembangan Modul Berbasis Daerah Trenggalek untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 3(2), 39-46.

Kompas.com (2022). "Delegasi G20 EDM-CSWG Akan Tangani Masalah Lingkungan Hidup dan Perubahan Iklim", Klik untuk baca: <https://money.kompas.com/read/2022/03/25/080000726/delegasi-g20-edm-cswg-akan-tangani-masalah-lingkungan-hidup-dan-perubahan> diakses pada tanggal 25 April 2022

Kresnawati, N., Wahjoedi, W., & Sumarmi, S. (2013). *Korelasi Kualitas Pembelajaran Geografi dan Hasil Belajar dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ponorogo*. (Tesis). DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM Prenada Media Group

Prastiwi, L., Sigit, D. V., & Ristanto, R. H. (2020). Hubungan antara Literasi Ekologi dengan Kemampuan Memecahkan Masalah Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 11(1), 47-61. <http://dx.doi.org/10.26418/jpmipa.v11i1.31593>

Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Soraya, D., Jampel, I. N., & Diputra, K. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Kearifan Lokal terhadap Sikap Sosial dan Berfikir Kritis pada Mata Pelajaran Matematika. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 1(2), 76–85. <https://doi.org/10.23887/tscj.v1i2.20409>
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Triana, W., et al. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Statistika terhadap Kemampuan Penalaran Statistis Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 10 (1), 35-47.
- Yuanita, et al. (2019). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. STKIPMBB Press
- Yuliati, Y. (2017). Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 21–27.